

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 PATEBON



Disusun oleh:

Gunadi

NIM 4201408054

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes

Danardono, S.Pd, M.Pd

NIP. 19590315 198503 1 003

NIP. 19601123 198501 1 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu bukti bahwa telah dilaksanakannya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal.

Laporan PPL 2 ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Danardono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Patebon Kendal yang telah memberikan fasilitas dan selalu memberi motivasi serta bimbingan supaya menjadi calon guru yang baik, berdisiplin, dan bertanggungjawab.
4. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri 2 Patebon Kendal yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan baik dalam pelaksanaan maupun dalam penyusunan laporan.
5. Sutarno, S.Pd., selaku Koordinator Guru Pamong SMP Negeri 2 Patebon Kendal yang senantiasa mengarahkan dan memberi masukan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
6. Sugianto, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing PPL Pendidikan Fisika di SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal
7. Sri Lestari, S.Pd. Fis selaku Guru Pamong saya yang telah memberikan banyak koreksi, bimbingan, dan masukan dalam setiap persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
8. Bapak/Ibu guru serta segenap karyawan SMP Negeri 2 Patebon atas panduan, dukungan, dan bantuannya.

9. Seluruh teman-teman Mahasiswa praktikan di SMP Negeri 2 Patebon yang selalu setia dan kompak dalam setiap kegiatan baik kegiatan formal maupun nonformal.
10. Segenap siswa SMP Negeri 2 Patebon Kendal, yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 2
11. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa saya harapkan demi kesempurnaan dalam penyusunan laporan-laporan berikutnya. Semoga laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan bagi SMP Negeri 2 Patebon dan Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga atau tempat pendidikan bagi putra putri Bangsa serta bagi semua pihak pada umumnya.

Kendal, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	5
D. Tugas Guru dan Peran di Sekolah	6
E. Tugas Guru Praktikan	7
F. Kompetensi Guru	8
G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	9
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	11
B. Tahapan Kegiatan	11
1. Pengajaran Model	11
2. Pengajaran Terbimbing	11
3. Pengajaran Mandiri	11
4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar	11
5. Bimbingan Penyusunan Laporan	12
C. Materi Kegiatan.....	12
D. Proses Pembimbingan.....	12
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	13

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	14
B. Saran	14

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.* Daftar Nama Mahasiswa PPL
- Lampiran 2.* Daftar Mahasiswa, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3.* Daftar Piket Harian PPL
- Lampiran 4.* Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Patebon
- Lampiran 5.* Perhitungan Minggu Efektif
- Lampiran 6.* Jadwal Pelajaran SMP Negeri 2 Patebon
- Lampiran 7.* Program Tahunan Kelas VII
- Lampiran 8.* Program Semester 1 Kelas VII
- Lampiran 9.* Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- Lampiran 10.* Silabus Kelas VII Semester 1
- Lampiran 11.* RPP Mengajar Kelas VII Semester 1
- Lampiran 12.* Kartu Bimbingan Guru Praktikan
- Lampiran 13.* Daftar Presensi Mahasiswa PPL
- Lampiran 14.* Daftar Presensi Dosen Pembimbing
- Lampiran 15.* Daftar Presensi Dosen Koordinator
- Lampiran 16.* Daftar Presensi Siswa kelas VII A
- Lampiran 17.* Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Patebon
- Lampiran 18.* Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar Bangsa untuk dapat bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Krisis multidimensi yang melanda bangsa saat ini membutuhkan kader-kader muda yang handal, jujur, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Di pundak merekalah, dibebankan harapan untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju sesuai dengan cita-cita kemerdekaan. Namun, kelahiran mereka tidak cukup hanya dinanti, ditunggu, dan dibayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis, dan terstruktur diantaranya adalah melalui pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan yang baik dan berkualitas menuntut adanya tenaga kependidikan yang profesional. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting disamping orang tua dan elemen lainnya. Jika seorang guru yang berinteraksi langsung dengan anak didik kurang profesional, tidak inovatif, dan produktif, maka dikawatirkan akan lahir generasi muda yang malas, tidak memiliki pengetahuan yang luas, dan pesimis dalam menghadapi masa depan. Untuk itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi kebutuhan yang harus benar-benar diperhatikan terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) di Indonesia yang ikut bertanggungjawab dalam menghasilkan tenaga kependidikan sesuai dengan misi utamanya yaitu menyiapkan tenaga pendidik yang siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu, UNNES mewajibkan bagi mahasiswa program studi kependidikan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan lainnya. Pelaksanaan PPL ini diatur dalam Peraturan Rektor UNNES Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan PPL 2 ini adalah:

1. Melatih mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan.
3. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan dapat melihat secara langsung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan jenis pelaksanaan pendidikan lain di sekolah.
 - c. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas yang sesungguhnya.
 - d. Mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan UNNES adalah :

1. Praktik Pengalaman Lapangan meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - b. No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang;
 - b. No. 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
 - c. N0. 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 235/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
 - a. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. No. 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - d. No. 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Mata kuliah PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa yang mengikuti PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan yang telah memenuhi syarat dan terdaftar sebagai peserta PPL.

Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS) dengan rincian PPL 1 = 2 SKS dan PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan.

Dalam pelaksanaan PPL ada 2 tahapan yang harus dilakukan yaitu PPL I dan PPL 2. Kegiatan dalam PPL I meliputi *micro teaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah atau tempat latihan. Sedangkan dalam PPL 2 meliputi: membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan.

D. Tugas Guru dan Peran di Sekolah

Istilah guru dalam kamus Bahasa Indonesia berarti pendidik atau pengajar. Jika dicermati dalam istilah guru mengandung tugas yang berat, sarat nilai, kedudukan dan peranan mulia. Oleh karena itu banyak orang yang menjadi guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang benar-benar sebagai guru, yang benar bisa *digugu* dan *ditiru*.

1. Tugas Guru di Sekolah

a. Tugas Sebagai Profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru sebagai profesi, merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Agar guru dapat menjalankan fungsi keprofesionalannya, maka harus mempunyai penguasaan ilmu yang harus diajarkan pada peserta didik. Tugas lain yang berkaitan dengan profesi guru merujuk pada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar, dan pengembangan peserta didik sebagai individu.

b. Tugas Kemanusiaan

Pada bidang kemanusiaan tugas guru adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Guru harus dapat menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya khususnya dalam belajar.

c. Tugas Kemasyarakatan

Pada bidang kemasyarakatan, guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh siapapun dalam kehidupan sebuah bangsa. Guru memiliki kemampuan bersosialisasi, kemampuan menjadi *agent of change* di dalam lingkungan masyarakat.

2. Peran Guru di Sekolah

a. Peran dalam Proses Belajar Mengajar

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi: sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagainya. Peran yang dianggap paling dominan adalah sebagai: demonstrator, manajer/ pengelola kelas, mediator/ fasilitator, dan evaluator.

b. Peran pada Pengadministrasian

Selain peran dalam proses belajar mengajar, guru juga berperan dalam kegiatan pengadministrasian. Diantara peran guru sebagai pelaksana administrasi pendidikan adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Peran sebagai Pribadi

Sebagai pribadi guru memiliki peran penting yaitu sebagai petugas sosial, pelajar/ ilmuwan, orang tua, teladan, dan pengaman. Pribadi seorang guru menjadi model yang akan ditiru para siswa, selain itu guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

d. Peran Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis adalah: Ahli psikologi pendidikan, relationship, catalytic/ pembaharu, dan sebagai ahli psikologi perkembangan.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan di sekolah/ tempat latihan diantaranya adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing

6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik
8. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru
9. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan
11. Menyusun laporan PPL 2 secara individual dan meng-upload ke Sikadu

F. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - g. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Kompetensi Profesional
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
3. Kompetensi Sosial.
- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan
4. Kompetensi Kepribadian
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya bangsa
 - b. Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang mencakup kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL 2 mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2012 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

PPL 2 ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal yang terletak di Jalan Raya Sunan Abinawa Patebon, Kendal

B. Tahapan Pelaksanaan

1. Pengajaran Model

Pengajaran model merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan selama dua minggu pada awal praktikan berada di sekolah latihan. Kegiatan pada tahap ini melihat guru pamong dalam mengajar di sekolah latihan.

2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing merupakan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong, artinya guru pamong ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong. Selama PPL 2, praktikan melakukan 2 kali pengajaran terbimbing selanjutnya guru pamong memberikan kesempatan untuk melakukan pengajaran mandiri.

3. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri merupakan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan sendiri dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas. Selama PPL 2, praktikan melakukan minimal 7 kali mengajar mandiri dan tetap berkonsultasi kepada guru pamong jika mengalami kendala ataupun kesulitan dalam penyampaian dan penanganan kelas.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong terhadap para mahasiswa yang di bimbing dimana ujian tersebut dalam bentuk pengumpulan

segala kelengkapan dalam kegiatan PPL seperti form atau lembar penilaian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di sisi lain, penilaian itu dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap kemampuan mahasiswa praktikan selama kegiatan PPL berlangsung.

5. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Dalam PPL 2 ini, praktikan telah mengajar kelas VII A dan VII C, mata pelajaran yang praktikan ajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) fisika. Adapun materi yang telah diberikan diantaranya adalah pada bab Besaran dan Satuan, Pengukuran, Wujud dan Sifat Zat, Pemuaian, dan Kalor.

Kegiatan-kegiatan yang ditempuh selama pelaksanaan PPL 2 antara lain:

1. Mempersiapkan kelengkapan administrasi kegiatan belajar mengajar.
2. Menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan.
3. Memilih media pembelajaran.
4. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
5. Melakukan evaluasi terhadap proses KBM yang telah dilaksanakan.

D. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Adapun bimbingan tersebut meliputi:

1. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan.
2. Pemberian tugas kepada siswa.
3. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pelajaran.
4. Pengelolaan kelas yang baik.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2

Dalam melaksanakan PPL 2, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat diantaranya:

1. Hal-hal yang mendukung

Secara umum semua kegiatan dalam PPL 2 berjalan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti. Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan PPL 2 antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan rapi sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar
- b. Suasana lingkungan sosial yang baik. Hubungan dengan kepala sekolah, dengan guru yang lain, dengan siswa-siswa yang harmonis.
- c. Sarana yang menunjang kegiatan belajar. Misalnya laboratorium IPA, LCD Proyektor, pengeras suara yang dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Koordinasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa praktikan bisa dilakukan kapan saja, selain dengan bertatap muka secara langsung (kunjungan dosen pembimbing ke sekolah) juga melalui informasi yang ada di Sistem Informasi PPL Online.
- e. Hubungan yang baik dan harmonis antar mahasiswa PPL satu dengan yang lain, khususnya yang satu bidang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Hal-hal yang menghambat

Diantara hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan PPL 2 adalah:

- a. Kemampuan praktikan dalam mengendalikan kelas masih kurang sehingga KBM kurang begitu kondusif. Hal ini dikarenakan kapasitas mahasiswa sebagai guru praktikan masih belum memiliki otoritas penuh sebagai guru.
- b. Kapasitas dan peralatan laboratorium yang terbatas sehingga dalam penggunaannya harus bergantian dan menyesuaikan dengan kelas lain.
- c. Waktu yang terbatas. Kebanyakan pokok bahasan IPA fisika yang diajarkan disertai dengan eksperimen sehingga waktu yang ada terkadang tidak mencukupi untuk dapat menyimpulkan hasil dari pelajaran yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas praktikan dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 2 Patebon telah dilaksanakan dengan baik, tanpa ada kendala yang berarti.
2. Tahapan kegiatan yang dilakuka selama PPL 2 meliputi: Pembelajaran Modelling oleh guru pamong, Persiapan/Perencanaan Mengajar, Pelaksanaan Pembelajaran terbimbing dan mandiri oleh mahasiswa praktikan, Bimbingan mengenai perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas, Praktik Mengajar, Evaluasi Pengajaran, dan Bimbingan Penyusunan Laporan
3. Dengan adanya PPL 2 ini mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai tenaga kependidikan, khususnya sebagai guru.
4. Mahasiswa mendapatkan pengalaman tentang aktualisasi kurikulum dan berbagai perangkat yang mendukung, serta pengembangan model-model pembelajaran yang efektif di sekolah

B. Saran

Dari pelaksanaan PPL 2 praktikan menyarankan:

1. Mahasiswa praktikan adalah calon-calon guru yang kelak ikut serta menentukan nasib generasi muda bangsa. Jadi, seyogyanya segera berbenah diri dari segala kekurangan yang sudah dapat diketahui selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. UPT PPL adalah lembaga yang profesional dan seharusnya juga berlaku profesional. Diharapkan dapat meminimalisir kesalahan atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan PPL di masa mendatang.
3. Komunikasi antara mahasiswa praktikan, guru pamong, pihak sekolah, dosen pembimbing, dan pihak Universitas agar lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal teknis maupun non teknis.

REFLEKSI DIRI

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 2 Patebon ini dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Penulisan lembar refleksi diri ini juga merupakan bagian dari kegiatan akhir PPL yang telah dilaksanakan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama pelaksanaan kegiatan PPL 2, terutama kepada pihak SMP Negeri 2 Patebon yang telah bersedia untuk menerima mahasiswa PPL dari UNNES.

PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Selama PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan kegiatan yang telah direncanakan pada saat PPL 1 dengan berkoordinasi dengan guru pamong dan membuat laporan pelaksanaan PPL 2 sebagai bentuk pertanggungjawaban setelah melaksanakan PPL 2.

Setelah melakukan PPL 2, dapat diperoleh simpulan antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Saya mengampu mata pelajaran fisika sesuai dengan bidang yang saya tekuni. Di SMP Negeri 2 Patebon pembelajaran IPA sudah dilakukan secara terpadu (Fisika dan Biologi) tetapi dalam pelaksanaannya sesuai kurikulum yang berlaku pada semester ganjil kelas VII lebih banyak mempelajari IPA Fisika sedangkan kelas VIII lebih ke IPA Biologi. Pelajaran fisika termasuk bagian dari pelajaran ilmu alam yang mana mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu siswa dapat mudah memahami pembelajaran dengan contoh-contoh yang diambil dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun yang dipelajari adalah kejadian atau peristiwa yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari tetapi terkadang yang dipelajari adalah hal-hal yang baru bagi para siswa, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu yang besar bagi para siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pun dapat beragam. Misalnya siswa dibimbing untuk dapat menemukan sendiri tentang konsep yang sedang dipelajari melalui percobaan-percobaan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga pelajaran lebih menyenangkan.

Proses Belajar Mengajar (PBM) yang saya lakukan hampir seluruhnya menggunakan metode inkuiri, melalui diskusi, demonstrasi, maupun eksperimen. Hal ini sesuai dengan arahan guru pamong untuk memberikan umpan balik kepada para siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai apa yang sering mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Konsep-konsep dan teori dalam kehidupan sehari-hari juga melibatkan perhitungan-perhitungan matematis dan menggunakan rumus-rumus. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa IPA Fisika adalah pelajaran yang sulit dan banyak menghafal rumus, sehingga bila tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai, siswa akan merasa jenuh atau sulit menerima materi yang disampaikan. Untuk mengamati dan melakukan

percobaan-percobaan memerlukan banyak waktu sehingga terkadang jam pelajaran yang disediakan tidak cukup untuk melakukan percobaan hingga selesai.

Kapasitas dan alat-alat laboratorium yang terbatas mengharuskan penggunaan yang bergantian dengan mata pelajaran IPA yang lain (biologi) sehingga PBM terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Patebon sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran IPA Fisika antara lain: Laboratorium IPA, Televisi, VCD Player, LCD Proyektor, Kit Praktikum, Buku Penunjang, *Software* Pembelajaran, dan lain sebagainya. Namun laboratorium IPA seringkali tidak dapat digunakan dengan maksimal karena ruang tersebut terkadang difungsikan sebagai ruang pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Guru Pamong

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, Ibu Sri Lestari, S.Pd.Fis. memiliki kualifikasi yang baik dan mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi sebagai guru. Selain itu beliau memiliki dedikasi yang tinggi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Fisika. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik serta menggunakan metode dan strategi yang beragam. Setiap memulai pelajaran beliau selalu memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga siswa dapat memahami konsep dengan urut. Selain itu, beliau juga memahami kebutuhan siswa dan tertib dalam hal administrasi seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Program tahunan, program semester dan lain sebagainya. Di samping itu, beliau mampu membimbing mahasiswa praktikan dengan memberikan banyak masukan yang bermanfaat bagi praktikan.

b. Dosen Pembimbing

Selama PPL 2, Dosen pembimbing yaitu Bapak Sugiyono, S.Pd., M.Si. telah mengunjungi praktikan dan memberikan bimbingan mengenai penyusunan administrasi pendidikan dan penanganan kelas. Begitu juga dalam penyusunan dan penyelesaian laporan PPL 2. Peran dosen pembimbing selama PPL 2 dirasa sangat penting selain memberikan bimbingan secara teknis dan memberikan dukungan moral, juga menjembatani hubungan yang baik mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 2 Patebon sangat kondusif. Pelaksanaan pembelajaran dirancang sedemikian rupa dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap pertemuan. Rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model inkuiri memacu siswa untuk belajar dan menemukan konsep.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dimiliki oleh praktikan sehingga praktikan harus lebih banyak belajar. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, Program semester, Lembar Kerja, lembar evaluasi, praktikan masih memerlukan banyak bimbingan dari berbagai pihak untuk menciptakan

pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu praktikan masih memerlukan banyak pengalaman mengajar dan mengelola kelas.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain:

- a. Memperoleh pengalaman lapangan berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memberikan evaluasi pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Mengetahui metode dan model pembelajaran yang dipakai guru sebagai acuan dalam melakukan praktek pembelajaran.
- c. Mengenal karakteristik atau tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas.
- d. Menjadi lebih leluasa dan percaya diri untuk melaksanakan tugas selanjutnya dengan lebih baik lagi.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 2 Patebon

- 1) SMP Negeri 2 Patebon hendaknya menambah dan melengkapi sarana dan prasarananya yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti LCD Proyektor yang jumlahnya masih terbatas.
- 2) SMP Negeri 2 Patebon hendaknya selalu meningkatkan kualitas SDM.

b. Saran Pengembangan Bagi UNNES

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah menjalin komunikasi yang agar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Mengetahui,
Guru Pamong,

Sri Lestari, S.Pd.
NIP 196604021990032011

Kendal, 10 Oktober 2012

Guru Praktikan,

Gunadi
NIM 4201408054